BAB I

PENDAHULUAN

A. Perumusan Masalah.

Proses belajar mengajar di sekolah dewasa ini, terutama penjurusan siswa secara tepat di SMA KORPRI Utoran belum terlaksana. Hal ini terbukti para guru dan siswa merasa kurang puas karena banyak siswa naik kelas dengan perasaan ragu-ragu atau kurang mantap. Sehingga akibatnya banyak siswa yang kurang semangat belajar, prestasi belajar menurun bahkan kemungkinan drop out.

Atas dasar hasil wawancara dengan petugas Bimbingan dan Penyuluhan, wali kelas dan para siswa dari program A1, A2 dan A3 maka terbukti adanya 37 orang siswa yang merasa kurang tepat dalam memilih jurusannya (lihat lampiran 1) Sedangkan yang terpaksa mengalami drop out sebanyak empat orang siswa . Hal ini kemungkinan disebabkan antara lain program penjurusan yang hanya didasarkan pada prestasi belajar, atau test psychologi tertentu saja.

Kenyataan yang ada sebenarnya banyak alat test yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengadakan kategori penjurusan, antara lain test psychologi yang dilengkapi dengan DAT dipandang sebagai alat yang dapat memberikan informasi tentang bakat/kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal ini dikatakan oleh George K.

Beenet, Harold G.Seashore, Alexander D.Wesman bahwa :
" The aptitude test data plus school achivement data provide a good basis for admission by colleges and selection by employers ". (lihat, 1 , hal. 13)

Walaupun baiknya data test psychologi (DAT) dapat dipakai sebagai peramal tetapi sebaiknya dilengkapi dengan data test prestasi. Dengan mempertimbangkan data test psychologi maka data test prestasi dapat dipergunakan secara praktis sebagai bahan pertimbangan dalan program penjurusan. Sehingga para siswa benar-benar dapat menentukan pilihan jurusannya secara tepat.
Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh seorang ahli bahwa " Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, misalnya di SMA dalan penentuan jurusan seleksi program studi pilihan, hasil test sumatif maupun hasil test formatif dapat digunakan dalan hal ini ;dapat juga diberikan test tersendiri " (lihat, 7, hal.104).

Dengan adanya data dan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas maka timbullah pertanyaan bagi penulis yaitu " Sejauhmana prestasi belajar mata pelajaran yang menjadi syarat jenis program pilihan dapat digunakan sebagai dasar kategori penjurusan ". Apakah anggapan itu sudah benar masih perlu diadakan penelitian lebih dahulu.

B. Pembatasan Masalah.

Dalam pembahasan ini yang menjadi pokok permasalahan

adalah " Sejauhmana prestasi belajar mata pelajaran pokok - di kelas I dapat digunakan sebagai dasar kategori penjuru - san ". Untuk memperjelas masalah tersebut di atas perlu di- adakan pembatasan masalah. Oleh karena itu untuk menjawab - permasalahan tersebut maka diajukan pertanyaan-pertanyaan - sebagai berikut :

1. Apakah jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran yang digunakan sebagai syarat kategori penjurusan program A 1- mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan jumlah nilai prestasi belajar semester III meliputi mata pelajaran Ba hasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia dan Bahasa Ing- gris.
2. Apakah jumlah prestasi belajar mata pelajaran yang digu- nakan sebagai syarat kategori penjurusan program A 2 mem- punyai korelasi yang cukup tinggi dengan jumlah prestasi belajar semester III meliputi mata pelajaran Bahas Indo- nesia, Matematika, Biologi, Kimia dan Bahasa Inggris.
3. Apakah jumlah prestasi belajar mata pelajaran yang digu- nakan sebagai syarat kategori penjurusan program A 3 mem- punyai korelasi yang cukup tinggi dengan jumlah prestasi belajar semester III meliputi mata pelajaran Bahasa Indo nesia, Pendidikan Moral Pancasila, Sejarah Nasional Indo nesia dan Sejarah Dunia, Ekonomi dan Bahasa Inggris.

C. Pembatasan Istilah.

Agar pengertian dalam judul thesis ini lebih jelas - dan untuk menghindarkan dari kesalah pahaman mengenai arti- beberapa istilah maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh :

   Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang/benda yang- berkuasa atau yang berkekuatan. (lihat, 15 hal, 731).

2. Prestasi belajar mata pelajaran sebagai syarat penjuru - san di kelas I :

   Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang menjadi - syarat jenis program pilihan. (lihat, 2 Hal. 12-13).

3. Prestasi belajar program pilihan semester III :

   Hasil belajar siswa dari seperangkat mata pelajaran yang dapat dipilih atas dasar perbedaan bakat, minat, dan tu- juan belajar perorangan serta kebutuhan lingkungan; da - lam proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung da lam jangka waktu 120 hari effektif. (lihat, 3 , hal,IV - V)

4. Kelas II (dua) A 1, A 2 dan A 3 :

   Suatu tingkatan kelas paralel atau ruang tempat belajar- yang ada di SMA KORPRI Uteran yang meliputi program Ilmu Ilmu Fisika, Ilmu-Ilmu Biologi, dan Ilmu-Ilmu Sosial. (lihat, 15 , hal. 465).

5. SMA KORPRI Uteran :

   Lembaga Pendidikan Umum tingkat Atas yang merupakan lan-

jutan dari Sekolah Lanjutan Umum Tingkat Pertama (SMP) di bawah naungan Yayasan Pendidikan KORPRI Uteran dalam pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (lihat, 3 hal. - IV)

D. Alasan Pemilihan Judul.

Pemilihan judul maupun masalah di atas penulis dasarkan pada alasan sebagai berikut :

1. Alasan Subyektif :

Alasan subyektif ini adalah alasan yang berdasarkan pengetahuan dan cara berfikir penyelidik/penulis.

Penulis memilih masalah tersebut di atas sebab telah diketahui bahwa sebagian besar siswa yang penulis asuh mengalami penurunan prestasi belajar baik yang sangat menyolok maupun yang biasa saja. Hal ini bila dipandang dari sudut ketrampilan proses belajar-mengajar kurang efektif dan effisien. Salah satu usaha yang cukup baik untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan program penjurusan secara tepat.

2. Alasan Obyektif :

Alasan ini berdasarkan dari pendapat ahli yaitu menurut W.S. Winkel bahwa " Untuk menempatkan siswa dalam situasi mengajar-belajar yang tepat, misalnya di SMA dalam penentuan jurusan atau seleksi program studi pilihan. Baik hasil tes sumatif maupun hasil tes formatif dapat diguna

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

lan dalam hal ini ; dapat juga diberikan test tersendiri". (lihat, 7 , hal. 104)

Atas dasar pendapat tersebut di atas maka program penjurusan dapat dilaksanakan dengan dasar prestasi atau hasil belajar siswa. Apakah pendapat ini benar perlu diadakan penelitian. Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian " Sejauhmana prestasi belajar mata pelajaran yang menjadi syarat jenis program pilihan dapat digunakan sebagai dasar kategori penjurusan ".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan thesis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Tujuan Pembahasan :

a. Tujuan Primer : Untuk mengetahui sejauhmana korelasi antara jumlah nilai prestasi mata pelajaran yang menjadi syarat jenis penjurusan dengan jumlah nilai prestasi belajar program pilihan semester III.

b. Tujuan Sekunder : Untuk memberikan sumbangan pengetahuan praktis tentang kategori penjurusan di SMA yang berdasarkan prestasi belajar siswa .

2. Tujuan Penulisan :

Tujuan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan ujian Sarjana Pendidikan STKIP " Widya Mandala " Madiun.

F. Anggapan Dasar

Dalam thesis ini dikemukakan anggapan dasar : " Bahwa prestasi belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap penentuan program studi pilihan ". Anggapan dasar ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Bahwa prestasi belajar dapat digunakan untuk menentukan program penjurusan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh W.S. WINKEL :

" Bahwa untuk menempatkan siswa dalam situasi mengajar-belajar yang tepat, misalnya di SMA dalam penentuan jurusan atau seleksi program studi pilihan, baik hasil tes sumatif maupun hasil test formatif dapat digunakan dalam hal ini ; dapat juga diberikan tes tersendiri ". (lihat 7 , hal. 104)

2. Untuk mencapai prestasi yang baik, perlu adanya kesesuaian antara bakat, minat, perhatian, cita-cita dan sikapnya ". (lihat 17 , hal. 55)

Dengan demikian berarti di dalam prestasi belajar yang baik terkandung adanya bakat, minat, perhatian dan sikap yang baik pula.

Jadi untuk menempatkan atau menentukan pilihan jurusan atau rencana program pengajaran selanjutnya dapat didasarkan pada prestasi belajar siswa.

3. Teori Transfer

Teori transfer memberikan konsep bahwa pemindahan hasil belajar dari pelajaran yang satu ke pelajaran yang lain atau dari pelajaran sekolah ke kehidupan sehari - hari .

Konsep ini didukung oleh pendapat seorang ahli yaitu Prof.Dr.S.Nasution dalam bukunya yang berjudul Didaktik Asas - Asas Mengajar :

" Kesanggupan seseorang untuk menggunakan suatu kecakapan , pengertian , prinsip - prinsip dan lain - lain yang diperolehnya dalam suatu lapangan dalam situasi yang baru .

(lihat, 6 , hal. 42).

Dengan demikian berarti kecakapan, pengertian dan prinsip-prinsip yang diperoleh pada semester I dan II dapat ditransferkan pada semester III. Hal ini berarti jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran sebagai kategori penjurusan di kelas I memiliki korelasi yang cukup tinggi terhadap jumlah nilai prestasi belajar program pilihan semester-III kelas II A 1, A 2 dan A 3.

G. Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan dasar di atas maka dikemukakan hipotesis kerja sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran sebagai syarat kategori penjurusan program A 1 (Bahasa Indonesia + Matematika + Fisika + Kimia + Bahasa Inggris) meningkat lebih tinggi maka nilai prestasi prestasi belajar program pilihan semester III meningkat pula berarti memiliki korelasi yang cukup tinggi.
2. Jika jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran sebagai syarat kategori penjurusan program A 2 (Bahasa Indonesia + Matematika + Biologi + Kimia + Bahasa Inggris) meningkat lebih tinggi maka nilai prestasi belajar program pilihan semester III meningkat pula berarti memiliki korelasi yang cukup tinggi.
3. Jika jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran sebaga

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

i dasar kategori penjurusan program A 3 (Bahasa Indonesia + P M P + Sejarah + Ekonomi + Bahasa Inggris) meningkat lebih tinggi maka nilai prestasi belajar program pilihan semester III meningkat pula berarti memiliki korelasi yang cukup tinggi.

II. Rencana Penelitian.

Penelitian dalam thesis ini direncanakan sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil pola diskriptif berarti secara umum penelitian ini menuturkan tentang prediksi dari hasil penjurusan atas dasar prestasi belajar siswa (IPPK = Indek Prestasi Pilihan Komulatif).
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa SMA KORPRI - Uteran Madiun kelas IIA1, A2 , A3 tahun 1987/1988.
3. Penelitian ini memerlukan data berupa jumlah nilai prestasi belajar mata pelajaran yang menjadi syarat kategori penjurusan dan jumlah nilai prestasi belajar program pilihan A1 , A2 , dan A 3 semester III
4. Teknik pengumpulan data.

Data yang akan dikumpulkan berupa data nilai prestasi belajar siswa, sedangkan pengambilan nilai prestasi belajar ini dari data nilai rapor semester I + II dan III - (nilai semester I dan II merupakan nilai rata-rata yang digunakan sebagai dasar kategori penjurusan). Oleh kare-

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

na itu tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah teh nik dokumenter.

5. Metode analisa data.

Atas dasar jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 135 - siswa, maka tehnik analisa data yang sesuai untuk dipergunakan adalah Tehnik Korelasi Product Moment.

I. Ruang lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini akan dipergunakan populasi penelitian yang meliputi kelas II A 1 , A 2 , dan A 3 sebanyak 135 siswa. Sedangkan sampel yang akan digunakan seluruh populasi penelitian. Karena keterbatasan sampel - yang digunakan, maka hasilnyapun akan memiliki keterbatasan pula sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk ditarik generalisasi yang luas. Dengan kata lain hasil - penelitian ini hanya berlaku untuk sampel penelitian saja.

J. Langkah-langkah Penelitian.

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah tersebut di atas maka bab-bab berikutnya perlu diadakan pembahasan sebagai berikut :

- Landasan Teori Bab II
- Metodologi Penelitian Bab III
- Laporan Empirik Bab IV
- Pengolahan Data Bab V
- Kesimpulan dan Saran Bab VI